

**DAMPAK ASEAN – CHINA FREE TRADE AREA TERHADAP  
INDUSTRI BESI DI INDONESIA DALAM SATU DEKADE  
SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Hubungan Internasional



**Disusun Oleh :**

**ANGGI FERINA  
190600008**

**PROGRAM ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Ferina

NIM : 190600008

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Jakarta, 25 Agustus 2025



Anggi Ferina

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Anggi Ferina

NIM : 190600008

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Dampak *ASEAN – CHINA FREE TRADE AREA* Terhadap Industri Besi di Indonesia Dalam Satu Dekade

Tanggal Ujian : 12 Agustus 2025

Telah disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan dalam sidang skripsi

Jakarta, 08 Agustus 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Djoesept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.



Alessandro Kurniawan Ulung, S.Sos., M.A..

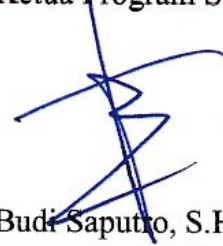
Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Program Studi



Fahlesa Munabari, M.A., Ph.D.  
NUPTK: 5743760661130202



Pradono Budi Saputro, S.Hum., M.Si.  
NUPTK: 8552761662137032

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Anggi Ferina

NIM : 190600008

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Dampak *ASEAN – China Free Trade Area* Terhadap Industri Besi di Indonesia Dalam Satu Dekade

Tanggal Ujian : 12 Agustus 2025

Skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran dan komentar Tim Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negara Indonesia.

UNIVERSITAS SATYA  
NEGARA INDONESIA

Jakarta, 25 Agustus 2025

Ketua Penguji



Andina Mustika Ayu, M.Si.

Penguji I



Pradono Budi Saputro, S.Hum., M.Si.

Penguji II



Djoesept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunianya yang luar biasa kepada saya, serta doa dan dukungan dari keluarga, para dosen pembimbing, dan juga teman-teman, sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul “Dampak ASEAN – China Free Trade Area Terhadap Industri Besi di Indonesia Dalam Satu Dekade”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan untuk menjadi seorang sarjana di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, peneliti masih mempunyai kekurangan dan mendapati banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi. Namun peneliti tetap berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar sekiranya dapat menjadi manfaat bagi banyak pihak. Rampungnya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak banyaknya kepada:

1. Dr. Sihar P.H Sitorus, B.S.B.A., M.B.A selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia yang terhormat
2. Fahlesa Munabari, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia.
3. Pradono Budi Saputro, S.Hum., M.Si selaku Kaprodi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Satya Negara Indonesia . Terima Kasih atas waktu, ilmu, dan kebaikannya dalam membimbing saya
4. Djoesept Harmat Tarigan, S.IP, M.Si. yang merupakan dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan kebaikannya dalam membimbing saya.
5. Alessandro Kurniawan Ulung, S.Sos., M.A. yang merupakan dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan kebaikannya dalam membimbing saya.



6. Seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Satya Negara Indonesia. Terima kasih atas segala ilmu berharga yang telah diberikan.
7. Seluruh staff dan karyawan Universitas Satya Negara Indonesia yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Kedua orangtua tercinta. Ibu dan Ayah, terima kasih atas segala doa, didikan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Sehat selalu cintaku!
9. Kakak Peneliti yang terkasih, Iga Laura Shinta yang telah menjadi *support system*.
10. Teman-teman terbaik peneliti, Chory dan Maryam selalu menemani, menghibur, memberikan semangat, dan mendengarkan curhatan keluh kesah peneliti.
11. Seluruh teman-teman HI angkatan 2019 dan angkatan 2021 yang telah menemani saya selama masa perkuliahan, terima kasih atas semua kenangannya baik suka maupun duka yang kita alami bersama-sama. Semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses dengan ilmu yang bermanfaat!
12. Bapak Risky Winata direktur NAP sebagai narasumber di penelitian saya

Jakarta, 29 Juli 2025



Anggi Ferina

**DOSEN PEMBIMBING I** : Djoesept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.

**DOSEN PEMBIMBING II** : Alessandro Kurniawan Ulung, S.Sos., M.A.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis dampak implementasi *ASEAN-China Free Trade Area* terhadap industri besi di Indonesia Dalam Satu Dekade . ACFTA, yang bertujuan untuk menghapuskan hambatan tarif dan meningkatkan perdagangan antara negara-negara anggota ASEAN dan Tiongkok, telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika pasar besi di Indonesia. Studi ini mengevaluasi perubahan dalam volume impor, produksi domestik, dan keseimbangan perdagangan besi, serta menyoroti tantangan utama yang dihadapi oleh produsen besi lokal. Data menunjukkan bahwa setelah penerapan ACFTA, impor besi dari Tiongkok meningkat tajam, sementara produksi domestik mengalami tekanan akibat kompetisi harga yang lebih murah dari produsen Tiongkok. Dampak signifikan terhadap industri besi Indonesia juga tercermin dalam penurunan kapasitas produksi dan meningkatnya defisit perdagangan besi. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh industri besi Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi liberalisasi perdagangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri mengenai implikasi jangka panjang dari perjanjian perdagangan bebas dan pentingnya peningkatan efisiensi serta inovasi dalam sektor besi.

**Kata kunci:** ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), industri besi, Indonesia, produksi domestik, perdagangan bebas, pertumbuhan industri besi, strategi daya saing

**ADVISOR I** : Djoesept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.

**ADVISOR II** : Alessandro Kurniawan Ulung, S.Sos., M.A.

### **ABSTRACT**

*This research analyzes the impact of the implementation of the ASEAN- China Free Trade Area (ACFTA) on the iron industry in Indonesia in a decade. ACFTA, which aims to eliminate tariff barriers and increase trade between ASEAN member countries and China, has brought significant changes in the dynamics of the iron market in Indonesia. This study evaluates changes in import volumes, domestic production and the balance of iron trade, and highlights the main challenges faced by local iron producers. Data shows that after the implementation of ACFTA, iron imports from China increased sharply, while domestic production experienced pressure due to lower price competition from Chinese producers. The negative impact on the Indonesian iron industry is also reflected in a decrease in production capacity and an increase in the iron trade deficit. In addition, this research identifies strategic steps that can be taken by the Indonesian iron industry to increase its competitiveness in the face of trade liberalization. This research provides important insights for policymakers and industry players regarding the long- term implications of free trade agreements and the importance of increasing efficiency and innovation in the iron sector.*

**Key words:** ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), iron industry, Indonesia, domestic production, free trade, trade deficit, competitiveness strategy